

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI PEMODELAN DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
DESKRIPSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PASANGKAYU,  
SULAWESI BARAT**

*(The Effectiveness of The Use of Modelling Strategy in Improving Writing Ability of Descriptive Essays of Grade X Students at SMAN1 Pasangkayu, West Sulawesi)*

**M. Asri B.**

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah  
Jalan Untad I, Bumi Roviga, Tondo, Palu 94118  
Telepon (0451) 4705498; 421874, Pos-el: asritoroviga@ymail.com  
Diterima: 8 Juli 2013; Direvisi: 8 Oktober 2013; Disetujui: 9 November 2013

**Abstract**

*The study aimed at revealing the level of creativity in writing descriptive essays of grade X students at SMAN 1 Pasangkayu, West Sulawesi by using modeling strategy. This study was an experiment research with pretest-posttest control group design. There were two groups selected by using random sampling technique, the experiment group and the control group. The population is eight classes; the samples of the study selected are grade X-7 as the experiment class and grade X-5 as the control class. The result revealed that there was a significant difference on writing test result of descriptive essays between the experiment class, which was treated in a modeling strategy and the control class, which was treated conventionally. It was proved by t-test which showed that almost all of evaluation aspects have  $t_{count} > t_{table} >$  except the mechanic aspect. The aspects were the content aspect  $t_{count} (6.234 > 2.000)$ , essays organization aspect  $t_{count} (8.154 > 2.000)$ , the language used aspect  $t_{count} (3.310 > 2.000)$ , vocabulary aspect  $t_{count} (5.293 > 2.000)$ , and the mechanic aspect  $t_{count} (0,249 < 2.000)$ . The result indicates that the modeling strategy is effective to be used in improving writing descriptive essays of grade X students at SMAN Pasangkayu, West Sulawesi.*

**Keywords:** modeling strategy, descriptive essays, SMAN 1 Pasangkayu

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengungkap tingkat kreativitas menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat dengan menggunakan strategi pemodelan. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan model *pre-test-pos-test control group design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol). Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang telah ditentukan secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari kedelapan kelas SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat sebagai populasi penelitian, ditentukan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas X-7 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-5 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan strategi pemodelan dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan secara konvensional, yaitu metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dari uji-t yang menunjukkan bahwa semua aspek penilaian memiliki t-hitung > nilai t-tabel, kecuali aspek mekanik (ejaan dan tanda baca). Aspek isi karangan t-hitung (6,234 > 2,000), aspek organisasi karangan t-hitung (8,154 > 2,000), aspek penggunaan struktur bahasa t-hitung (3,310 > 2,000), aspek kosakata (pilihan kata) t-hitung (5,293 > 2,000), aspek mekanik (ejaan dan tanda baca) t-hitung (0,249 < 2,000). Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa strategi pemodelan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat.

**Kata kunci:** strategi pemodelan karangan deskripsi, SMA Negeri 1 Pasangkayu

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi yang melanda dunia saat ini menuntut perlunya menciptakan sumber daya manusia yang andal agar mampu berperan dalam percaturan internasional di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Dalam menjawab tantangan itu, upaya peningkatan mutu pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, perlu ditingkatkan. Hal itu sesuai dengan fungsi pendidikan yang harus mampu menumbuhkan potensi manusia Indonesia yang kelak dapat menjadi agen pembaharuan. Untuk itu, pendidikan harus mampu membangun totalitas anak didik dalam kesempurnaan sebagai individu.

Salah satu kemampuan dasar dan strategi yang harus dibangun adalah kemampuan dan keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang dimiliki, peserta didik dapat berkomunikasi antarsesamanya, menimba berbagai pengetahuan, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, kemampuan dan keterampilan berbahasa tersebut sangat berguna dalam pembentukan pribadi sebagai warga negara. Oleh karena itu, orientasi untuk masa sekarang dan masa yang akan datang adalah siswa diharapkan mampu berkompetisi sejalan dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang serba canggih dalam era kesejagatan. Dalam hal ini, kemampuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis perlu dikembangkan dengan sungguh-sungguh. Abad modern adalah abad budaya baca tulis yang menuntut warga masyarakat harus memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai (Akhadiah, 1996: 1).

Menulis merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan suatu proses. Artinya, kemahiran menulis tidak akan datang dengan sendirinya. Sehubungan dengan hal itu, Tarigan (2008:8) menjelaskan bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus dan pengajaran langsung

menjadi seorang penulis. Hal ini membuktikan bahwa menulis bukanlah proses yang misterius, melainkan seni yang dapat diajarkan, khususnya dalam pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah.

Meskipun pembelajaran menulis deskripsi telah dilaksanakan di sekolah, selama ini pembelajaran menulis deskripsi di SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat, belum terlaksana dengan maksimal. Pembelajaran menulis deskripsi di SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat masih dilakukan dengan strategi konvensional. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah, yaitu dari guru pada siswa sehingga siswa lebih banyak mendengar materi dari guru daripada melaksanakan aktivitas belajar. Padahal, menurut (Dalvi dalam Lestari 2008:13), metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah cenderung menjadikan suasana belajar kaku, monoton, dan kurang menggairahkan sehingga siswa menjadi kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar.

Melihat kondisi demikian, perlu suatu inovasi strategi pembelajaran yang dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk lebih terampil menulis, khususnya menulis karangan deskripsi. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diujicobakan ialah strategi pemodelan untuk membuktikan secara ilmiah tentang keefektifannya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Masalah penelitian ini ialah apakah strategi pemodelan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu Sulawesi Barat?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pemodelan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat.

## KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakupi (1) hakikat menulis, (2) karangan

deskripsi, dan (3) strategi pemodelan dan implementasinya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal-hal tersebut akan diuraikan di bawah ini.

### **Hakikat Menulis**

Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Pesan yang dimaksud adalah berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Ada berbagai pendapat tentang menulis yang dikemukakan oleh para ahli. Nurdin (2003:2) menyatakan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Hal ini mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami orang lain. Tarigan (2008: 22) menjelaskan pula bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau pendapat kepada orang lain (penulis pada pembaca) dengan menggunakan media bahasa tulis dengan maksud dan tujuan tertentu.

### **Karangan Deskripsi**

Kata *deskripsi* berarti 'menggambarkan atau memerikan sesuatu hal'. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno dan Muh. Yunus 2004:45). Sejalan dengan itu, Wahid (2006:21) menjelaskan pula bahwa deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata terhadap suatu benda, keadaan, atau suasana. Ditambahkan pula bahwa penulis deskripsi mengharapkan

pembacanya melalui tulisannya dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, mencium bau yang diciturnya, mencicipi apa yang dimakannya, merasakan apa yang dirasakannya, serta sampai pada kesimpulan yang sama dengannya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah jenis karangan yang di dalamnya melukiskan suatu situasi atau keadaan dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri objek yang dilukiskan.

### **Strategi Pemodelan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**

Salah satu bagian dari komponen pembelajaran kontekstual adalah pemodelan yang dalam tulisan ini dijadikan salah satu strategi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Strategi pemodelan dalam hal ini mengandung maksud bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa atau keterampilan tertentu ada model yang bisa ditiru. Penjelasan ini lebih dipertegas lagi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Sugono, 2008: 923) bahwa pemodelan adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb.) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Pemodelan pada dasarnya bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa-siswanya melakukan keinginannya (Nurhadi, dkk.2002: 9).

Implementasi komponen pemodelan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat dilakukan dengan menghadirkan sebuah contoh karangan deskripsi buatan siswa ataupun buatan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2010: 88), yang menyatakan bahwa pada dasarnya pemodelan memusatkan pada arti pentingnya pengetahuan prosedural.

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah strategi pemodelan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat.

## METODE

### 1. Variabel dan Jenis Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah keefektifan menulis karangan deskripsi melalui strategi pemodelan. Keefektifan menulis karangan deskripsi sebagai variabel dependen, sedangkan strategi pemodelan dan metode ceramah sebagai variabel indeviden.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen model *pretest-post-test control group design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat yang berjumlah 296 siswa yang terbagi atas delapan kelas tahun ajaran 2011/2012. Sifat dan karakteristik populasi penelitian ini adalah homogen karena penempatan siswa dalam suatu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar.

Oleh karena itu, penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Dengan teknik ini, setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan sama untuk diambil sebagai sampel penelitian. Sampel yang terpilih melalui undian adalah kelas X-5 yang berjumlah 34 orang sebagai kelas kontrol dan kelas X-7 yang juga berjumlah 34 orang sebagai kelas eksperimen. Dengan demikian, jumlah sampel secara keseluruhan adalah 68 siswa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu tes menulis karangan deskripsi dan observasi. Kedua hal itu akan diuraikan berikut.

### A. Tes Menulis Karangan Deskripsi

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes. Perangkat tes digunakan mengukur keefektifan menulis karangan deskripsi melalui strategi pemodelan. Kriteria yang menjadi fokus pengukuran adalah aspek isi karangan, organisasi karangan, kosakata, penggunaan struktur bahasa, dan mekanik. Penilaian terhadap setiap aspek tersebut dilakukan secara terpadu, yaitu penilaian analitik dan holistik.

### B. Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi adalah mencatat segala hal peristiwa pembelajaran di kelas secara menyeluruh. Hal-hal yang diperhatikan terutama mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi, baik pembelajaran yang menggunakan strategi pemodelan maupun pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *uji-t*. Dalam teknik analisis data ini terdapat dua kali analisis. Analisis pertama adalah menguji perbedaan hasil pretes pada setiap aspek penilaian dalam menulis karangan deskripsi sebagai kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (O1:O3) dengan pengujian menggunakan *t-tes*. Analisis yang kedua adalah menguji hipotesis yang diajukan. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik *t-tes*. Yang diuji adalah perbedaan antara hasil pos-tes kelompok eksperimen setiap aspek penilaian dan hasil pos-tes kelas kontrol (O2:O4). Bila terjadi perbedaan signifikan, maka menulis karangan deskripsi efektif melalui strategi pemodelan.

Sebelum melakukan kedua analisis itu, terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mempermudah analisis data tersebut, maka peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program perangkat lunak *SPSS versi 17,0 windows*.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data tentang keefektifan menulis karangan deskripsi adalah skor yang diperoleh dari tes menulis. Data tersebut terdiri atas data pretes dan postes. Data pretes dan postes meliputi data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data yang dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### Data Pretes

Dari deskripsi data pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, didapatkan skor rata-rata pretes menulis karangan deskripsi setiap aspek. Setelah dijumlahkan didapatkan hasil bahwa rata-rata siswa pada kelompok eksperimen memperoleh skor 55,82, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata siswa memperoleh skor 55,56.

### Data Postes

Dari deskripsi data postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi setiap aspek. Setelah dijumlahkan, didapatkan suatu hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa pada kelompok eksperimen memperoleh skor 73,18, sedangkan kelas kontrol rata-rata siswa memperoleh skor 61,91.

### Uji Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS versi 17,0 *windows*. Metode ini dilakukan dengan melihat nilai *sig* dengan interval kepercayaan sebesar 95%. Interval kepercayaan 95% bernilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan demikian, apabila nilai  $sig > \alpha$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

Setelah diadakan uji normalitas, diketahui bahwa hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada aspek isi, organisasi, penggunaan struktur bahasa, kosakata (diksi), dan mekanik (ejaan dan tanda

baca) berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $sig > 0,05$  pada semua aspek.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Lavena Test* dengan kriteria apabila nilai *signifikansi*  $p > \alpha$  (0,05), maka keputusan pengujian *tidak signifikan*. Sebaliknya, jika nilai *signifikansi*  $p < \alpha$  (0,05), maka keputusan pengujian *signifikan* pada taraf *signifikansi* 5%. Jika keputusan pengujian tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa varian antara kedua kelompok yang akan diuji dianggap sama atau homogen. Jika signifikan, maka disimpulkan bahwa variannya tidak sama atau tidak homogen.

Setelah diadakan uji homogenitas, diketahui bahwa hasil pretes dan hasil postes pada masing-masing kelompok adalah homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *signifikansi*  $p > 0,05$  pada semua aspek yang diujikan.

### Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji perbedaan kemampuan awal menulis karangan deskripsi antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian perbedaan kemampuan awal menggunakan *uji-t* dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- $H_0$ : diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  (2,000)
- $H_0$ : ditolak jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  (2,000)

Hasil uji perbedaan kemampuan awal menulis karangan deskripsi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil uji-t Perbedaan Kemampuan Awal Menulis Karangan Deskripsi**

No	Aspek yang Diuji	<i>t</i> -hitung	Hasi Uji	Kesimpulan
1.	Isi	0,040	0,040 < 2,000	Ho diterima
2.	Organisasi	0,187	0,187 < 2,000	Ho diterima
3.	Penggunaan Struktur Bahasa	0,300	0,300 < 2,000	Ho diterima
4.	Pilihan Kata (Diksi)	0,919	0,919 < 2,000	Ho diterima
5.	Mekanik (Ejaan & Tanda Baca)	0,564	0,564 < 2,000	Ho diterima

Berdasarkan hasil uji signifikansi *uji-t* metode Paired-Sampel *t*-test Program SPSS versi 17,0 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji yang diperoleh pada setiap aspek yang ditunjukkan dengan nilai *t*-hitung lebih kecil daripada *t*-tabel.

Selanjutnya, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu strategi pemodelan dapat meningkatkan efektivitas menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat. Artinya, diharapkan ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan strategi pemodelan dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan konvensional atau tradisional (metode ceramah).

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan data hasil postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu skor rata-rata tes menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat. Skor rata-rata yang dimaksud adalah skor rata-rata pada

setiap aspek penilaian yang terdiri atas aspek (1) isi karangan, (2) organisasi karangan, (3) penggunaan struktur bahasa, (4) kosakata (diksi), dan (5) mekanik (ejaan dan tanda baca).

Pengujian hipotesis lebih lanjut dengan merumuskan *hipotesis nol*, yaitu strategi pemodelan tidak dapat meningkatkan efektivitas menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat. Artinya, tidak ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang diberi perlakuan strategi pemodelan pada kelompok eksperimen dengan siswa yang diberi perlakuan konvensional atau tradisional (metode ceramah) pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *uji-t* dengan kriteria sebagai berikut.

- Ho: diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (2,000)$
- Ho: ditolak jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (2,000)$

Hasil uji hipotesis, strategi pemodelan dapat meningkatkan keefektifan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil uji-t Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Pemodelan**

No	Aspek yang Diuji	<i>t</i> -hitung	Hasi Uji	Kesimpulan
1.	Isi	6,234	6,234 > 2,000	Ho ditolak
2.	Organisasi	8,154	8,154 > 2,000	Ho ditolak
3.	Penggunaan Struktur Bahasa	3,310	3,310 > 2,000	Ho ditolak
4.	Pilihan Kata (Diksi)	5,293	5,293 > 2,000	Ho ditolak
5.	Mekanik (Ejaan & Tanda Baca)	0,249	0,249 < 2,000	Ho diterima

Berdasarkan hasil uji signifikansi *uji-t* di atas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis

karangan deskripsi melalui strategi pemodelan dengan tanpa menggunakan strategi pemodelan. Hipotesis yang menyatakan strategi pemodelan

tidak dapat meningkatkan keefektifan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat, *ditolak*. Artinya, strategi pemodelan dapat meningkatkan keefektifan menulis karangan deskripsi kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Dengan demikian, ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan perlakuan, tetapi untuk melihat tingkat keakuratan data tersebut, perlu dilakukan pengujian signifikansi (*uji-t*) dengan program SPSS versi 17,0.

Untuk menguji kebenaran hipotesis, peneliti membandingkan nilai *t-hitung* dengan nilai *t-tabel*. Untuk menentukan nilai *t-tabel*, digunakan angka derajat bebas pada urutan ke-66. Angka tersebut tidak ada dalam tabel. Maka, dicari angka yang paling mendekati, yaitu 60. Selanjutnya, ditentukan batas penolakan hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan nilai *t-tabel* 2,000.

Hasil uji signifikansi (*uji-t*), menunjukkan isi karangan nilai *t-hitung* (6,234) > 2,000, organisasi karangan nilai *t-hitung* (8,154) > 2,000, penggunaan struktur bahasa nilai *t-hitung* (3,310) > 2,000, kosakata (diksi) nilai *t-hitung* (5,293) > 2,000, dan mekanik (ejaan dan tanda baca) nilai *t-hitung* (0,249) < 2,000.

Hasil uji tersebut membuktikan bahwa menulis karangan deskripsi efektif melalui strategi pemodelan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu Sulawesi Barat untuk setiap aspek, kecuali aspek mekanik (ejaan dan tanda baca) hasilnya tetap sama. Maksudnya, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada unsur mekanik (ejaan dan tanda baca) tidak ada perbedaan. Hal ini ditunjukkan pada aspek tersebut, yaitu nilai *t-hitung* < *t-tabel* (2,000).

Jika dilihat dari taraf signifikansinya, maka pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui strategi pemodelan signifikan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap kelima aspek karangan tersebut, empat aspek memiliki

nilai *t-hitung* > *t-tabel* (2,000), yaitu setiap aspek memiliki nilai di atas nilai *t-tabel* 2,021 dan hanya satu aspek yang memiliki nilai *t-hitung* < *t-tabel*. Sudah ditentukan bahwa nilai *t-tabel* 2,021 sebagai batas penolakan hipotesis nol. Dengan demikian, hipotesis nol yang diajukan *ditolak*.

Hipotesis nol yang diajukan dalam penelitian ini adalah strategi pemodelan tidak efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat *ditolak*. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan strategi pemodelan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat *diterima*.

Pembelajaran menulis deskripsi kelas X di SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat belum terlaksana dengan maksimal. Informasi itu didapatkan dari hasil wawancara peneliti terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia dan observasi di sekolah itu. Hambatan menulis karangan deskripsi yang dialami siswa di sekolah ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan strategi yang bersifat konvensional.

Melihat kondisi demikian, peneliti memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya permasalahan dan kendala yang dihadapi siswa maupun guru bisa teratasi. Alternatif itu direspon baik oleh pihak sekolah, khususnya guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah. Selanjutnya, penulis berkolaborasi dengan guru mengadakan penelitian dengan beberapa tahapan, yaitu observasi dan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada kelas kontrol dengan metode ceramah dan kelas eksperimen dengan strategi pemodelan.

Penelitian yang menggunakan strategi pemodelan sudah pernah dilakukan oleh Aminah (2012). Penelitian tersebut berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Strategi Pemodelan pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Mandai Kabupaten Maros". Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pemodelan dapat

meningkatkan hasil pembelajaran siswa, khususnya dalam menulis teks berita.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aminah memiliki persamaan dengan penelitian ini. Keduanya menunjukkan bahwa penerapan strategi pemodelan dapat meningkatkan kemampuan dan keefektifan siswa dalam menulis, baik menulis teks berita maupun menulis karangan deskripsi yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemodelan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran menulis.

Metode ceramah dan strategi pemodelan memang merupakan dua metode pembelajaran yang berbeda. Jadi, sudah tentu hasilnya pun akan berbeda. Strategi pemodelan mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan pemodelan, siswa mempunyai acuan atau contoh yang dapat mempermudah tingkat pemahaman mereka dalam menulis, sedangkan metode ceramah memungkinkan siswa menjadi pasif, hanya menjadi pendengar yang baik.

## PENUTUP

Strategi pemodelan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat. Hal itu terbukti dengan adanya data yang menunjukkan bahwa skor rata-rata yang didapatkan oleh kelompok eksperimen jauh lebih baik daripada kelompok kontrol pada data hasil postes. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan perlakuan.

Selanjutnya, hasil *uji-t* pada postes membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan strategi pemodelan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pemodelan dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasangkayu, Sulawesi Barat. Hal ini dapat dilihat pada uji signifikansi (*uji-t*) pada setiap aspek, yaitu nilai *t-hitung* > nilai *t-tabel* (2,000). Secara berturut-turut nilai *t-hitung* dapat diuraikan

hasilnya, yaitu nilai *t-hitung* isi karangan (6,234) > 2,000, nilai *t-hitung* organisasi karangan (8,154) > 2,000 nilai *t-hitung* penggunaan struktur bahasa (3,310) > 2,000, nilai *t-hitung* kosakata (diksi) (5,294) > 2,000, nilai *t-hitung* dan mekanik (ejaan dan tanda baca) (0,249) < 2,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminah. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Strategi Pemodelan (Modelling) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mandai Kabupaten Maros." Tesis tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Lestari, Dwi Yani. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Purwaharjo Kabupaten Banyuwangi dengan Menggunakan Metode Gambar dan Imajinasi" . Skripsi tidak diterbitkan .Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi,dkk. 2002. *Pembelajaran Konstektual*. Malang: IKIP Malang.
- Nurudin.2003. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Cespur.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suparno dan Muh. Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wahid, Sugira dan Juanda. 2006. *Analisis Wacana*. Makassar: Badan Penerbit UNM.